GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 1 Tahun 2026, pp. 155-160
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i1.2700
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PENINGKATAN KAPASITAS REMAJA DALAM PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PELATIHAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 2025

Chandra Buana[1], Alamini[2], Meigo A Jaya[3], Eva Susanti [4], Tarwoto[5], Sridiany[6]

Corresponding author: chandrabagus1971@gmail.com

[1,2,3] Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia
[4] Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia
[5] Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia
[6] Dinas Kesehatan, Kab.Rejang Lebong Prov.Bengkulu, Indonesia

Genesis Naskah: *15-09-2025, Revised: 15-02-2026, Accepted: 16-02-2026, Available Online: 18-02-2026*

Abstrak
Organisasi kepemudaan di kecamatan Curup Tengah memiliki beberapa program kerja yang masih berputar dalam aspek sosial kemasyarakatan saja. Kegiatan penguatan kapasitas remaja dalam pencegahan stunting melalui deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Kecamatan Curup diharapkan dapat menjadi kegiatan yang positif bagi remaja dalam mendukung program penanggulangan stunting. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas peran remaja melalui organisasi kepemudaan desa dan karang taruna dalam upaya pencegahan stunting dan kehamilan berisiko di kecamatan Curup Tengan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan teoritis dan praktek terkait dengan teknik sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tentang peran remaja dalam pencegahan dini stunting dan tanda bahaya kehamilan. Hasil; kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dapat meningkatkan peran pemuda dalam penanggulanagn stunting, meningkatkan keterampilan pemuda dalam melakukan penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan stunting. Kesimpulan ; kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan peran pemuda dalam sosialisasi tanda bahaya kehamilan dalam upaya pencegahan dini terjadinya stunting Kecamatan Curup Tengah. Saran; Pemuda yang telah dilatih sebagai kader kesehatan diharapkan dapat melakukan sosialisasi pengetahuan dan keterampilannya dalam penanganan kasus stunting dengan tetap berkoordinasi dengan pihak puskesmas dan pemerintahan setempat.

Kata kunci: Remaja; Stunting; Tanda Bahaya Kehamilan.

.

THE INCREASING ADOLESCENT CAPACITY IN OVERCOMING STUNTING THROUGH PREGNANCY DANGER SIGNS TRAINING IN REJANG LEBONG DISTRICT IN 2025

Abstract
Youth organizations in Curup Tengah sub-district have several work programs that are still focused on social aspects. The activity of strengthening the capacity of adolescents in preventing stunting through early detection of pregnancy danger signs in Curup Sub-district is expected to be a positive activity for adolescents in supporting the stunting prevention program. The purpose of this community service activity is to increase the capacity of adolescents' roles through village youth organizations and youth organizations in efforts to prevent stunting and high-risk pregnancies in Curup Tengan sub-district, Rejang Lebong Regency in 2025. The method of this community service activity is carried out with a theoretical and practical approach related to socialization techniques and health education about the role of adolescents in early prevention of stunting and pregnancy danger signs. Results; this community service activity has been able to increase the role of youth in stunting prevention, improve youth skills

in conducting health education in efforts to prevent stunting. Conclusion; this community service activity has been able to increase the knowledge and role of youth in socializing pregnancy danger signs in efforts to prevent stunting in Curup Tengah sub-district. Suggestion; Young people who have been trained as health cadres are expected to disseminate their knowledge and skills in handling stunting cases while coordinating with the community health center and local government.

Keywords: Teenagers; Stunting; Danger Signs of Pregnancy.

Pendahuluan

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial (Human Development Worker, 2018). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting menurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) <-2 SD (WHO, 2013). (Adistie et al., 2018).

Salah satu strategi penagggulanan stunting yang digalakkan pemerintah adalah gerakan konvergensi stunting (Kirana & Alveria, n.d.). Konvergensi stunting merupakan pendekatan penyampaian intervensi, yang dilakukan secara terkoordinir, terintegrasi dan bersama-sama untuk mencegah stunting, kepada sasaran prioritas, termasuk peningkatan peran remaja . Dalam hal ini, remaja perlu dibekali pemahaman mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian stunting (Kartika Adyani, 2023).

Menurut (Wiryanta, 2022) Keterlibatan remaja mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Rizqi & Fitriawan, 2020). Remaja di masyarakat dapat berperan sebagai penyuluh, membantu menemukan tersangka penderita secara dini, merujuk penderita ke layanan kesehatan terdekat bila bila diperlukan (Rsdh et al., 2023).

Merujuk permasalahan diatas, maka kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi yang dilaksanakan ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan remaja desa yang ada di Kecamatan Curup Tengah agar mampu berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting yang menjadi salah satu solusi konkrit dalam intervensi konvergensi pemecahan permasalahan stunting di Kecamatan Curup Tengah. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Almaini dkk (2022) telah dihasilkan modul penanggulangan stunting yang ditujukan untuk remaja dan calon pengantin dalam upaya pembekalan bagi penyuluh agama di kabupaten Rejang Lebong. Penelitian Utario & Sutriyanti, (2020) didapatkan bahwa penggunaan aplikasi offline tentang stunting bagi Kader Posyandu di Puskesmas Perumnas dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting dan pencegahannya sebagai upaya untuk mencegah kejadian stunting khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan metode pelatihan keterampilan remaja dalam penanggulangan

stunting melalui tanda bahaya kehamilan. Sasaran kegiatan adalah kelompok remaja di kecamatan Curup Tengah yang berjumlah 24 orang. Waktu pelaksanaan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2025. Modul pelatihan menggunakan modul yang telah disusun pada kegiatan sebalumnya dan dapat di asses di https://drive.google.com/file/d/1Yy6je8Q4Wr2cIprHwzIAyWWFJ0ZYF-51/view?usp=drive_link

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga pendekatan, yaitu kegiatan pelatihan kesehatan bagi remaja, praktik pelaksanaan penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan stunting dan kegiatan advokasi dan sosialisasi akan dilakukan kepada kepada Dinas Kesehatan, DP3AP2KB Kabupaten Rejang Lebong dan Pimpinan PKM Perumnas serta Camat Kecamatan Curup Tengah. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut; Jumlah peserta pelatihan pemuda stunting adalah sebanyak 24 orang dengan karakteristik pemuda sebagai berikut;

Tabel 1 Karakteristik Pemuda Stunting di Kecamatan Curup Tengah Kab. Rejang Lebong Tahun 2024

No	Variabel	Kategori	N	%
1	Umur	Rata-rata Maksimal Minimal	22.4 28 18	
2	Jenis Kelamin	Perempuan Laki-laki	16 8	66.7 33.3
3	Pendidikan	SLTP SLTA D.3 Sarjana	4 18 2 0	16.6 75.0 8.3 0

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 orang pemuda kesehatan yang telah dibentuk sebanyak 16 orang (66.7%) adalah perempuan dan 8 orang (33.3%) adalah laki-laki. Berdasarkan kelompok usia, didapatkan rata-rata usia pemuda kesehatan yang dibentuk adalah 22,4 tahun, dengan usia minimal 18 tahun dan maksimal 28 tahun. Berdasarkan karakteristik pemuda pada tingkat pendidikan sebagian besar pemuda (75%) tergolong pada pada pendidikan yang menengah yakni setingkat SLTA. Sejalan hasil penelitian oleh Wahyuni & Artanti tahun 2013 yang menunjukkan bahwa pendidikan pemuda memengaruhi kemampuan penemuan kasus stunting. Pendidikan yang makin tinggi lebih mudah menerima materi yang diberikan dalam pelatihan penemuan kasus stunting sehingga pelaksanaan investigasi kontaknya dapat efektif dan efisien (Andika & Febriani, 2020). Pemuda dengan pengetahuan yang baik melalui pelatihan akan dapat melaksanakan perannya dengan baik dalam implementasi program stunting (Nisa, 2016).

Dengan terbentuk pemuda kader stunting, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat (Dikson Nugraheni & Malik, 2023). Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya dengan adanya pemuda maka pesan-pesan yang diterima tidak akan terjadi penyimpangan. Sehinga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya pemuda, jelaslah bahwa pembentukan pemuda adalah perwujudan

pembangunan dalam bidang kesehatan (RI, n.d.2002).

Pelatihan bagi remaja dilaksanakan secara bersama-sama dengan pihak-pihak terkait, dimana pemateri pelatihan oleh tim dosen jurusan keperawatan serta pengelola program stunting di PKM Perumnas. Media pelatihan berupa leaflet dan form penjaringan kasus stunting disediakan oleh dinas kesehatan melalui PKM Perumnas. Dalam pelatihan ini juga dilakukan simulasi pengisian form penjaringan kasus stunting dan cara pengukuran tinggi badan dan berat badan dalam upaya deteksi dini penemuan kasusu stunting.

Materi pelatihan pemuda diawali dengan penyampaian situasi stunting di kecamatan Curup Tengah oleh ketua DP3AP2KB, program penanganan stunting oleh penanggung jawab program stunting PKM Perumnas, tanda bahaya kehamilan oleh dosen jurusan kebidanan.

Untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan dan pelatihan dilakukan pre test dan post tes pada pemuda dengan 15 item pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan terkait konsep stunting, 5 pertanyaan terkait deteksi dini stunting dan 5 pertanyaan terkait tanda bahaya kehamilan. Gambaran distribusi pengetahuan pemuda tentang stunting sebelum dan setelah pelatihan seperti pada tabel 4.2 berikut ini ;

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pemuda Tentang stunting Sebelum dan Setelah Pelatihan Kesehatan *N*=24

Variabel	Mean	Median	Std.Deviasi	*P*
Pengetahuan sebelum pelatihan	5.95	6.00	1.53	0.000
Pengetahuan setelah pelatihan	8.90	9.00	1.41	

Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pada pre test adalah 5.95 dengan standar deviasi 1.53. Pada post test, didapat rata-rata skor pengetahuan adalah 8.90 dengan standar deviasi 1.41. Terdapat perbedaan nilai rata pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan sebesar 2.95. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p* = 0,000, artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan pemuda sebelum dan sesudah pelatihan kesehatan. Adapun beberapa pernyataan yang banyak dijawab salah oleh peserta pada saat pre test adalah tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil kajian (Hida Fitri M., 2011) di Surakarta tentang pendidikan dan pelatihan pada pemuda dengan menggunakan modul panduan materi didapatkan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan adanya modul panduan materi, memudahkan pemuda untuk mengakses informasi mengenai materi yang disampaikan.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, semua peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan jadual yang sudah ditetapkan dan semua peserta mengikuti sesi pelatihan dengan antusias dan interaktif. Seluruh pemuda peserta pelatihan telah mendapatkan materi terkait stunting dan stimulasi tumbuh kembang balita. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Wiji et al., (2021) bahwa optimalnya peran pemuda dipengaruhi oleh pelatihan serta pendidikan kesehatan yang diberikan sebelum menjadi pemuda kesehatan.

Selanjutnya, sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, tim kegiatan pengabdian masyarakat bersama camat kecamatan Curup Tengah mengadakan penyukuhan kesehatan di SMAN 5 Curup yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang gterletak di wilayah kecamatan Curup Tengah. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan semakin baiknya tingkat keterampilan dan pengetahuan remaja dalam melakukan kegiatan penyuluhan mengenai stunting. Hasil kajian ini serupa dengan hasil kajian di Sleman, yaitu adanya pendampingan pemuda peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pemuda mengenai pencegahan stunting (Kosasih., Paramarta, 2019).



Gambar 1 . Kegiatan Penguatan Kapasitas



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini telah dapat meningkatnya rata-rata pengetahuan dan keterampilan serta peran pemuda dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Curup Tengah. Selain itu juga telah disepakatinya langkah-langkah penanggulangan stunting di Kecamatan Curup Tengah serta didapatkannya dukungan kebijakan penangulangan stunting di kecamatan Curup Tengah yang akan diajukan dalam program rencana pembangunan kecamatan tahun 2026.

Diharapkan kepada pemuda kesehatan yang telah dilatih untuk dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam penanganan kasus stunting dengan tetap berkoordinasi dengan pihak puskesmas dan pemerintahan setempat. Bagi pihak Puskesmas Perumnas diharapkan dapat terus melakukan peningkatan peran dan pendamping untuk memberikan support kepada pemuda kesehatan dalam melaksanakan tugasnya ditengah-tengah masyarakat. Pihak pemerintahan di kecamatan Curup Tengah diharapkan dapat bersinergi dalam melaksakan kegiatan kemasyarakatan terutama terkait dengan pencegaha penanganan kasus stunting.

Daftar Pustaka

Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, *1*(2), 173–184. https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863

Andika, R., & Febriani, L. (2020). Pemberdayaan dan Pembentukan Kelompok Peduli Diabetes Melitus Pada Kader Masyarakat di Wilayah Kelurahan Menganti. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad: Vol. II* (Issue 2).

Dikson Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). *Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang*. *3*(1).

Hida Fitri M., M. (2011). *PELATIHAN TERHADAP KETERAMPILAN KADER POSYANDU Hida*. *7*(1), 22–27.

Human Development Worker. (2018). Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM). *Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM)*, 1–32.

Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, *1*(1), 16–26. https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19079

Kartika Adyani, F. R. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Bina Keluarga Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. *4*, 435–441. https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1691

Kemenkes R.I. (2013). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 65 TAHUN 2013 TENTANG*.

Kemenkes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, 1–39.

Kirana, N. A. M. • T. S., & Alveria, D. A. R. • M. (n.d.). *Cegah Stunting Sebelum Genting*.

Kosasih., Paramarta, V. (2019). *Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kepuasan Pasien di Puskesmas*. 67–76. https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.223

Nisa, S. M. (2016). Hubungan Antara Karakteristik Kader Kesehatan dengan Praktik Penemuan Tersangka Kasus Tuberkulosis Paru (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon. *Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UNS*, 5.

RI, K. (n.d.). *Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf*.

Rizqi, J., & Fitriawan, A. S. (2020). Pelatihan dan pendampingan kader kesehatan tentang pengukurn kadar glukosa darah sebagai upaya deteksi dini diabetes mellitus. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, *2*(2).

Rsdh, R. L., Cipenjo, D., Bogor, K., Wandini, K., & Angesti, A. N. (2023). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Pada Remaja SMA di*. *5*(1), 15–21.

Sengkey, S. W., & Pangemanan, G. D. K. J. M. (2022). *Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado Performance Analysis of Cadres Posyandu in Puskesmas Paniki Manado*. 491–501.

Setianingsih, Siti Musyarofah, Livana PH, N. I. (2024). *TINGKAT PENGETAHUAN KADER DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING*. 447–454.

Sunarto, A Subiyanto, N. S. (2014). HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER GIZI TENTANG KARTU MENUJU SEHAT (KMS) DENGAN PENCAPAIAN D/S DAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU. *Jurnal UNS-Surabaya*.

Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2020). *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Aplikasi Offline Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong*. *2*(1), 25–30.

Wiji, D., Sari, P., Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N., & Najihah, N. (2021). *Peran kader peduli stunting meningkatkan optimalisasi penurunan risiko stunting*. *7*(1), 45–52.

Wiryanta. (2022). *Percepatan Penurunan Stunting, Remaja Adalah Kunci!* https://stunting.go.id/percepatan-penurunan-stunting-remaja-adalah-kunci/